

GAMBARAN SIKAP IBU DALAM PENYAPIHAN BALITA USIA KURANG 2 TAHUN DI DESA TANGGALREJO KECAMATAN MOJOAGUNG KABUPATEN JOMBANG

Nia andini A³, Yulichati², Monika sawitri²

¹ Program Studi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang

² Program Studi D3 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang

³ Program Studi D3 Kebidanan STIKES Pemkab Jombang

ABSTRAK

Dalam kehidupan bayi, permulaan proses penyapihan merupakan awal perubahan besar bagi bayi dan ibu. Pada masa kehamilan dan pasca kelahiran, hubungan ibu dan bayi sangat erat. Saat proses penyapihan, hubungan tersebut berangsur-angsur melemah. Bila ibu menghentikan pemberian ASI secara tiba-tiba, maka kondisi psikologi dan gizi bayi akan terganggu. Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pendahuluan pada tanggal 07-05-2013 di posyandu mawar desa Tanggalrejo, pada 10 orang ibu yang memiliki balita usia kurang 2 tahun, 6 diantaranya melakukan penyapihan pada usia kurang 2 tahun, dan 4 yang lainnya belum melakukan penyapihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap ibu dalam penyapihan balita usia kurang 2 tahun di desa tanggalrejo kecamatan mojoagung Kabupaten jombang.

Penelitian dilaksanakan tanggal 1, 2, 14 & 15 Agustus 2013. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik sampling menggunakan *Proporsional cluster random sampling*. Populasi yang diambil yaitu seluruh ibu yang mempunyai balita usia kurang 2 tahun di Desa Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung sebanyak 184 orang pada bulan Agustus 2013, besar sampel 37 responden. *Variabel* Pada penelitian ini adalah sikap ibu dalam penyapihan balita usia kurang 2 tahun. Pengumpulan data dengan cara seluruh sampel diberi lembar kuesioner. Pengolahan dan analisa data disajikan menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 37 responden sebagian besar, yaitu 22 responden (59,46%) memiliki sikap negatif dalam penyapihan balita usia kurang 2 tahun.

Ibu yang bekerja agar lebih banyak menambah pengetahuan tentang penyapihan sehingga meskipun sibuk bekerja tidak menyapih anaknya usia kurang 2 tahun. Hendaknya petugas kesehatan juga lebih meningkatkan pengetahuan ibu yang mempunyai balita dalam hal penyapihan.

Kata kunci : penyapihan balita usia <2 tahun, sikap ibu

ABSTRACT

In the baby's life, the beginning of the weaning process is beginning a major change for the baby and mother. During pregnancy and after birth, the relationship between mother and infant very closely. When weaning process, the relationship gradually weakened. When mothers stop breastfeeding abruptly, then the conditions of psychology and infant nutrition will be disrupted. Based on data obtained from preliminary studies on 07-05-2013 at posyandu roses Tanggalrejo village, the 10 mothers who had children aged less than 2 years, 6 of them did weaning at about age 2 years, and 4 others have not done weaning. This study aims to describe the attitude of the mother in weaning infants less than 2 years of age in rural districts tanggalrejo Mojoagung jombang District.

The research was carried out on 1, 2, 14 & August 15, 2013. The study design used is descriptive. Proportional sampling technique using cluster random sampling. Population taken that all mothers who have children aged less than 2 years old at the Village District Tanggalrejo Mojoagung much as 184 people in August 2013, a large sample of 37 respondents. Variables in this research is the attitude of the mother in weaning infants younger than 2 years. Data collection by the entire sample were given the questionnaire. Processing and data analysis are presented using frequency distribution.

Results of this study showed that the majority of the 37 respondents, ie 22 respondents (59.46%) had a negative attitude in the weaning of children aged less than 2 years.

Working mothers to have more knowledge about weaning adds that despite his busy work is not weaned younger than 2 years. Health workers should also further enhance the knowledge of mothers who have children under five in terms of weaning.

Keywords: weaning infants aged <2 years, the attitude of the mother

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak di prioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan desa (Alimul, 2008).

Dalam kehidupan bayi, permulaan proses penyapihan merupakan awal perubahan besar bagi bayi dan ibu. Pada masa kehamilan dan pasca kelahiran, hubungan ibu dan bayi sangat erat. Saat proses penyapihan, hubungan tersebut berangsur-angsur melemah. Bila ibu menghentikan pemberian ASI secara tiba-tiba, maka kondisi psikologi dan gizi bayi akan terganggu (Prasetyono, 2012).

Tidak pernah ada waktu yang pasti kapan sebaiknya anak disapih dari ibunya. Menurut WHO, masa pemberian ASI di berikan secara eksklusif 6 bulan pertama, kemudian di anjurkan tetap diberikan setelah 6 bulan berdampingan dengan makanan tambahan hingga umur 2 tahun atau lebih. Ada juga ibu-ibu yang menyapihan anaknya ketika usia 1-2 tahun, bahkan ada yang di usia 4 tahun. Tidak benar jika anak yang terlalu lama disusui akan membuatnya manja dan tidak mandiri. ASI akan membuat anak dekat dengan orang tuanya dan hal itu memang sangat dibutuhkan sang anak dan membuatnya merasa penuh dengan kasih sayang. Kemandirian adalah hal yang diajarkan oleh orang tuanya, bukan karena selalu disusui ASI (Arini, 2012)

Adanya faktor protektif dan nutrient yang sesuai dalam ASI menjamin status gizi bayi baik serta kesakitan dan kematian anak menurun. Kejadian diare paling tinggi terdapat pada anak di bawah 2 tahun dengan penyebab rotavirus. Anak yang tetap diberi ASI mempunyai volume tinja lebih sedikit, frekuensi diare lebih sedikit, serta lebih cepat sembuh dibanding anak yang tidak mendapat ASI (Kristiyansari, 2009).

Berdasarkan Hasil penelitian Eka nurhidayat yang dilakukan di Sidoarjo tahun 2011 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (88,6%) ibu melakukan penyapihan pada usia anak <2 tahun. Diantaranya (15,6%) disebabkan oleh sikap ibu. Usia penyapihan terbanyak pada anak usia 0-2 tahun adalah pada usia <6 bulan (Nurhidayat, 2011).

Dari data presurvei Puskesmas Pekalongan tahun 2007 di desa Medono, ditemukan jumlah ibu yang memiliki anak berusia < 2 tahun berjumlah 60 ibu. Dari 60 orang ibu tersebut terdapat 45 ibu yang tidak memberikan ASI nya sampai umur 2 tahun, dan 15 ibu yang menyusui anaknya sampai umur 2 tahun (Hasinuddin, 2007).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Jombang pada tahun 2012 sebanyak 10.570 (71,76%). Sedangkan di wilayah kecamatan Mojoagung sebanyak 371 (53,30%), Diantaranya terendah no 1 desa Saketi 30%, terendah no 2 Kademangan 50%, terendah no 3 miagan & Karangwinongan 56%, terendah no 4 muruan & Tanggalrejo 57%, terendah no 5 Dukuh mojo 63% (Dinkes Jombang, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pendahuluan pada tanggal 07-05-2013 di posyandu mawar desa Tanggalrejo, pada 10 orang ibu yang memiliki balita usia <2 tahun, 6 diantaranya melakukan penyapihan pada usia <2 tahun, dan 4 yang lainnya belum melakukan penyapihan.

Penyapihan bisa meningkatkan resiko infeksi, terutama penyakit diare. Hal ini dikarenakan bayi kurang mengonsumsi ASI yang mengandung faktor anti-infeksi. Sebagian masyarakat tidak menyapih bayi sebelum ia berusia enam bulan, dan dapat berlangsung hingga berumur lebih dari dua tahun atau empat tahun. Namun, sebagian masyarakat menyapih bayi lebih awal. Bagi mereka, usia bayi dua tahun menjadi patokan ideal untuk menyapih, karena ada efek-efek tertentu yang patut diperhatikan, yang terkait pertumbuhan gigi (Prasetyono, 2012).

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, yang menjadi predisposisi tindakan suatu perilaku, bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmojo, 2010).

Upaya petugas kesehatan terutama bidan untuk menangani masalah penyapihan yang tidak tepat sebaiknya dengan cara memberi pengetahuan pada ibu-ibu melalui penyuluhan tentang waktu yang tepat untuk di lakukan penyapihan. Seharusnya penyuluhan yang di lakukan tidak hanya tentang pemberian ASI eksklusif dan manfaat ASI tetapi juga di lakukan penyuluhan yang menggalakkan tentang penyapihan yang tepat pada balita usia 2 tahun. Sehingga, dapat mempengaruhi sikap ibu dalam waktu penyapihan yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *diskriptif* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi. Metode penelitian *diskriptif* dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam populasi tertentu (Notoatmodjo, 2010).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh ibu yang mempunyai balita usia kurang 2 tahun di Desa Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung sebanyak 184 orang pada bulan Agustus. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan cara *probability sampling* (setiap subyek dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih atau tidak terpilih menjadi sampel) yang dilakukan dengan pendekatan *Proporsional cluster random sampling* dengan cara mengelompokkan sampel berdasarkan wilayah atau lokasi populasi. Sampel pada penelitian ini sebagian ibu yang mempunyai balita usia kurang 2 tahun di Desa Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung sebanyak 37 orang. *Variabel* Pada penelitian ini adalah sikap ibu dalam penyapihan balita usia kurang 2 tahun.

Sebelum melakukan pengumpulan data terlebih dahulu mengajukan Mengurus perizinan penelitian di STIKES Pemkab Jombang, dinas Kesehatan Kabupaten Jombang untuk pengambilan data yang mendukung pada masalah penelitian. Mengurus ijin penelitian di BPM Ny.Siti Munahayah di Desa Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung. Mencari data ibu yang mempunyai balita <2 tahun di Desa Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung. Mendatangi responden saat Posyandu. Memberikan penjelasan kepada responden tentang penelitian yang akan dilaksanakan dan bila bersedia menjadi responden dipersilakan menandatangani informed consent. Menjelaskan pada responden tentang tata cara mengisi kuesioner. Responden diminta kesediaannya menjawab dan mengisi semua daftar pertanyaan dalam kuesioner dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada daftar pertanyaan. Kuesioner dikumpulkan kembali setelah responden selesai mengisi, selanjutnya peneliti melakukan pengecekan kelengkapan data jawaban dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Instrumen sebelum di sebarakan kepada responden dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Setelah data terkumpul, maka dilakuka pengolahan data melalui tahapan : editing, coding, scoring, tabulating. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk tabel, narasi. Tabel adalah penyajian sistem. Sistem numerik yang tersusun dalam kolom atau jajaran. Sedangkan narasi adalah suatu penyajian dalam bentuk kalimat.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data umum dan data khusus adalah sebagaimana disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden di desa Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang berdasarkan tingkat pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Pendidikan dasar	18	48,65%
2	Pendidikan menengah	16	43,24%
3	Pendidikan tinggi	3	8,11%
Jumlah		37	100%

Sumber : Data Primer, Agustus Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan bahwa dari 37 responden, hampir setengah yaitu sebanyak 18 responden (48,65%) adalah responden yang berpendidikan dasar.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden di desa Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang berdasarkan jenis pekerjaan

NO	Jenis pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	IRT	12	32,43%
2	Wiraswasta	16	43,24%
3	Karyawan	6	16,22%
4	Pegawai negeri	3	8,11%
Jumlah		37	100%

Sumber : Data Primer, Agustus Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan dari 37 responden hampir setengah dari responden yaitu 16 responden (43,24%) sebagai wiraswasta.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden di desa Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang berdasarkan informasi yang pernah didapat tentang penyapihan

NO	Pernah mendapat informasi	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	37	100,0%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		37	100%

Sumber : Data Primer, Agustus Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan dari 37 responden, seluruhnya dari responden yaitu 37 responden (100,0%) pernah mendapatkan informasi tentang penyapihan.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden di desa Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang berdasarkan sumber informasi

NO	Sumber informasi	Frekuensi	Persentase
1	Tenaga kesehatan	23	62,16%
2	Media elektronik	2	5,41%
3	Media cetak	3	8,11%
4	teman	9	24,32%
Jumlah		37	100%

Sumber : Data Primer, Agustus Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan dari 37 responden yang pernah mendapatkan informasi sebagian besar 23 responden (62,16%) pernah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan.

Tabel 4.5 Distribusi karakteristik Sikap Ibu dalam penyapihan balita usia kurang 2 tahun di Desa Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Negatif	22	59,46%
2	Positif	15	40,54%
Jumlah		37	100%

Sumber : Data Primer Agustus Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 37 responden sebagian besar, yaitu 22 responden (59,46%) memiliki sikap negatif dalam penyapihan balita usia kurang 2 tahun.

Tabel 4.6 Tabulasi silang antara pendidikan dengan sikap ibu dalam penyapihan balita usia kurang 2 tahun di Desa Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

N o	Penddkn	Sikap				Jumlah	
		Positif		Negatif		f	%
		f	%	f	%	f	%
1	Pendidikan dasar	6	16,22	1	32,4	1	48,6
2	Pendidikan menengah	6	16,22	1	27,0	1	43,2
3	Pendidikan tinggi	3	8,10	0	0,00	3	8,10
Jumlah		15	(40,54)	2	59,46	3	100,00

Sumber : Data primer, Agustus 2013

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hampir setengah (32,43%) mempunyai sikap negatif berpendidikan dasar

Tabel 4.7 Tabulasi silang antara pekerjaan dengan sikap ibu dalam penyapihan balita usia kurang 2 tahun di Desa Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

N o	Pekerjaan	Sikap				Jumlah	
		Positif		Negatif		f	%
		f	%	f	%	f	%
1	IRT	9	24,32	3	8,12	12	32,44
2	Wiraswasta	2	5,41	14	37,83	16	43,24
3	Karyawan	1	2,71	5	13,51	6	16,22
4	PNS	3	8,10	0	0,00	3	8,10
Jumlah		15	40,54	22	59,46	37	100,00

Sumber : Data primer, Agustus 2013

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hampir setengah (37,83) mempunyai sikap negatif bekerja sebagai wiraswasta.

Tabel 4.8 Tabulasi silang antara informasi yang pernah didapat tentang penyapihan dengan sikap ibu dalam penyapihan balita usia kurang 2 tahun di Desa Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

N o	Informasi	Sikap				Jumlah	
		Positif		Negatif		f	%
		f	%	f	%	f	%
1	Pernah	15	40,54	22	59,46	37	100
2	Tidak Pernah	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah		15	40,54	22	59,46	37	100,00

Sumber : Data primer, Agustus 2013

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 37 responden sebagian besar 22 responden (57,69 %) mempunyai sikap yang negatif tetapi semua responden pernah mendapatkan informasi.

Tabel 4.9 Tabulasi silang antara informasi dengan sikap ibu dalam penyapihan balita usia kurang 2 tahun di Desa Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

N o	Sumber Informasi	Sikap				Jumlah	
		Positif		Negatif		f	%
		f	%	f	%	f	%
1	Tenaga Kesehatan	10	27,03	13	35,13	23	62,16
2	Media Elektronik	0	0,00	2	5,41	2	5,41
3	Media Cetak	1	2,70	2	5,41	3	8,11
4	Teman	4	10,81	5	13,51	9	24,32
Jumlah		15	40,54	22	59,46	37	100,00

Sumber : Data primer, Agustus 2013

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hampir setengah (35,13%) yang mempunyai sikap negatif mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, responden dinyatakan mempunyai sikap negatif jika responden merespon atau menyetujui bahwa penyapihan yang benar dilakukan pada usia kurang 2 tahun. Responden dinyatakan positif jika tidak merespon atau tidak menyetujui bahwa penyapihan yang benar dilakukan pada usia kurang 2 tahun.

Dalam pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian tentang sikap ibu dalam penyapihan balita usia kurang 2 tahun di Desa Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Diperoleh gambaran pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 37 responden sebagian besar, yaitu 22 responden (59,46%) memiliki sikap negatif dalam penyapihan balita usia kurang 2 tahun.

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau perilaku (Mubarak, 2009). Dalam kehidupan seseorang sebelum bersikap terdapat satu tahapan yang mempengaruhinya yaitu pengetahuan. Karena dalam penentuan sikap yang utuh, umur, pendidikan, pekerjaan dan informasi memegang peranan penting (Mubarak, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh gambaran Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hampir setengah (32,43%) mempunyai sikap negatif berpendidikan dasar.

Pendidikan mempunyai pengertian proses perubahan sikap dan tata laku seseorang/ kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses pembuatan, dan cara mendidik (Arifin Siregar, 2004).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu yang masih dasar tampak memberikan pengaruh cukup besar terhadap sikap ibu yang negatif untuk melakukan penyapihan balita usia kurang 2 tahun. Seseorang yang berpendidikan dasar memungkinkan sulit untuk menerima informasi baru terutama tentang penyapihan. Dikarenakan kemampuan memahami tentang objek yang diketahui tidak dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Sehingga dengan berpendidikan tinggi seseorang lebih mudah memahami informasi baru dan memiliki pandangan yang luas tentang penyapihan.

Pada hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat di atas. bahwa Ibu rumah tangga akan menghabiskan waktunya untuk keperluan rumah tangga begitu juga dengan ibu yang bekerja sebagai wiraswasta

informasi yang didapat akan terbatas karena faktor lingkungan dan sosial. Hal ini yang menyebabkan ibu tidak mempunyai kesempatan untuk dapat menambah wawasan tentang penyapihan dalam berinteraksi dengan individu lain.

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh gambaran Pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 37 responden seluruhnya pernah mendapatkan informasi, tetapi 22 responden (57,69 %) mempunyai sikap yang negatif. Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa hampir setengah (35,13%) mempunyai sikap negatif mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan.

Informasi yang diterima individu dapat menyebabkan perubahan sikap pada diri individu tersebut (Sunaryo, 2009).

Tenaga kesehatan dapat dikategorikan sebagai orang yang dianggap penting pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konfirmis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting (Azwar, 2011).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Teori tersebut. Karena Hal ini bisa disebabkan karena penyampaian informasi yang tidak berhasil, penyampaian informasi yang tidak berhasil ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu, latar belakang antara penerima informasi dan penyampaian informasi, bahasa, cara penyampaian informasi, waktu penyampaian informasi, dan lingkungan. Tidak akan berhasil suatu penyampaian jika dalam lingkungan tersebut ramai. Dalam setiap penyuluhan tentang penyapihan balita yang tepat masyarakat banyak yang berbicara sendiri sehingga penyuluhan atau pemberian informasi tentang penyapihan balita yang tepat tidak bisa berjalan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Aziz, 2008, *Pengantar Ilmu kesehatan anak untuk pendidikan kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rieneka Cipta
- Azwar MA, Saifuddin. 2008. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Data dari BPM di Desa Tanggalrejo Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

.Notoatmodjo S, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam, 2011, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.